CREDENDUM : Jurnal Pendidikan Agama *e-ISSN : 2714-8327*
https://doi.org/10.34150/credendum.v2i2.493

PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar)

Marcellina Alma Wiharti, Alexius Dwi Widiatna[*)]
STKIP Widya Yuwana
mwiharti@gmail.com
[*)] penulis korespondensi, alexius.widiatna@widyayuwana.ac.id

Abstract

Covid-19 has had an impact on all aspects of life, including education. The temporary closure of educational institutions is an effort to break the chain of the spread of the Covid-19 virus. However, there are obstacles in the learning process such as the lack of readiness of gadget facilities and the uneven distribution of the internet network in several regions in Indonesia. Lack of interaction between teachers and students and the cultivation of character in students. So that it has an impact on the weak sense of honesty and discipline of students in participating in online learning. This must be overcome so that learning that runs in the midst of the Covid-19 pandemic remains in accordance with existing regulations. Researchers used a qualitative case study method by exploring how the online learning process at SMPK 3 Yos Soedarso Blitar. Data obtained by collecting interviews, researchers interviewed teachers, parents, and students. Researchers are also involved in exploring online learning activities that take place. The results of this study are, schools have high readiness in the online learning process during the Covid-19 pandemic, teacher-student interactions are quite well established, teachers provide appropriate learning materials and assignments, and parents and teachers continue to instill character values in students self. In the current Covid-19 pandemic, students must have a high sense of discipline and honesty in participating in online-based learning.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Online Learning, Character Education*

I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang mengalami masalah besar karena munculnya wabah penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus. Virus ini bernama virus corona atau biasa disebut dengan Covid-19, yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Gejala umum yang didapati oleh pasien adalah demam, batuk, dan *mialgia* atau kelelahan. Karena penyebaran virus cukup pesat dan meluas di seluruh penjuru dunia, maka menimbulkan sebuah fenomena baru

dalam kehidupan manusia. Fenomena seperti melemahnya dunia perekonomian, menurunnya tingkat hubungan sosial yang mengakibatkan kurangnya interaksi dan kepedulian terhadap sesama. Termasuk dalam dunia pendidikan yang harus merasakan dampak dari timbulnya pandemi Covid-19.

Pemerintah Indonesia memiliki alternatif untuk pendidikan yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang bisa diterapkan dalam masa pandemi Covid-19 adalah sistem pembelajaran *online*. Menurut pendapat Ahdar (2021:10) masyarakat terutama siswa dan guru harus siap menghadapi perubahan seperti ini. Karena cepat atau lambat pendidikan di Indonesia akan mengalami perubahan yang drastis akibat pandemi Covid-19. Pemerintah pusat sudah mengeluarkan kebijakan, salah satunya meliburkan aktivitas tatap muka diseluruh lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang semakin hari berkembang begitu pesatnya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* juga memiliki dampak besar bagi pendidikan anak. Karena ketika pembelajaran dilakukan pada rumah masing-masing artinya anak harus mampu belajar secara mandiri selama pembelajaran *online*.

Namun kenyataannya masih ada hambatan dalam proses pembelajaran secara *online* ini, belum memliki kesiapan dalam segi sarana dan stres yang dirasakan siswa. SMPK 3 Yos Soedarso memiliki keunggulan, yaitu kesiapan dalam proses pembelajaran *online* yang berlangsung akibat pandemi Covid-19. Proses pembelajaran *online* yang dirasa efektif dan efisien, membuat peneliti memiliki pertanyaan terkait proses pembelajaran *online* yang terjadi di SMPK 3 Yos Soedarso Blitar diantaranya: Bagaimana sarana yang dimiliki siswa untuk mengikuti pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19?; Bagaimana interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran *online* berlangsung?; Bagaimana pemberian tugas dan penjelasan materi dilaksanakan selama pembelajaran *online*?; Bagaimana penanaman karakter yang harus diberikan guru kepada siswa ketika pembelajaran *online* berlangsung di tengah pandemi Covid-19?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:14) penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat studi kasus dan cenderung menggunakan analisis. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam tentang suatu peristiwa (Mudjia, 2017:5). Teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian akan disajikan dalam bentuk deskriptif atau.

Tujuan dari penelitian ini, antara lain memaparkan sarana yang dimiliki siswa dan sekolah dalam pembelajaran *online* di tengah pandemi Covid-19, bagaimana interaksi yang terjalin antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, keseimbangan antara pemberian tugas dan penyampaian materi yang

diberikan guru kepada siswa dan penanaman nilai karakter pada siswa yang terus berlanjut ditengah pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak tertentu, yaitu bagi siswa-siswi dan guru SMPK 3 Yos Soedarso, bagi peneliti, dan peneliti selanjutnya.

II. PEMBAHASAN

2.1. Sarana Penunjang Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19

Komponen yang sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor operasional dalam pendidikan. Sarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan, dan perabot, yang secara langsung dilakukan dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut hasil kajian pustaka yang dilakukan oleh Jannah & Sontani (2018:4) sarana dan prasarana mempengaruhi motivasi belajara siswa. Maka dari itu, sarana dan prasarana diperlukan sebagai perlengkapan agar lebih menghidupkan suasana belajar. Terlebih dalam pembelajaran *online* yang berlangsung ini, sudah menggunakan sarana yang canggih seperti internet dan *gadget* yang memadai.

Dalam pembelajaran *online* sarana yang digunakan ialah seperti *laptop*, *handphone*, tablet, atau komputer. Selain itu, pembelajaran *online* juga dapat menggunakan berbagai aplikasi, seperti *google classroom, video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp* sebagai alat interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Kemajuan teknologi ini memudahkan kehidupan selama pandemi Covid-19 karena di nilai lebih efektif dan fleksibel (Suhendro, 2020:34).

Tabel 1. Sarana yang dimiliki siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online*

Indeks			
Jawaban		Informan	Jumlah
1a	Cukup memadai	I1, I6	2
1b	Sudah memadai	I2, I7	2
1c	Sangat memadai	I3	1
1d	Memadai	I4, I5	2

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat disimpulkan bahwa sarana yang digunakan siswa untuk pembelajaran *online* sudah memadai. SMPK 3 Yos Soedarso Blitar juga memiliki laboratorium komputer yang bisa digunakan oleh siswa yang tidak memiliki *gadget* dan juga digunakan oleh para guru. Dari jawaban yang disampaikan oleh informan, para guru juga memiliki laptop yang dapat digunakan untuk mengajar secara *online*. Sekolah juga memfasilitasi lingkungan sekolah dengan *wifi* yang dapat digunakan oleh warga sekolah. Jadi dengan adanya *wifi* diharapkan dapat mempermudah warga sekolah terutama guru

dan siswa mengikuti pembelajaran *online*. Tidak hanya itu dengan adanya jaringan internet ini para guru bisa dengan mudah memberikan materi pembelajaran. Sehingga para siswa bisa menerima materi dan tugas meski pembelajaran diadakan secara *online*.

2.2. Interaksi Guru dan Siswa Selama Pembelajaran *Online* Berlangsung

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Salah satu elemen utama dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pembelajaran *online* adalah interaksi. Interaksi merupakan proses dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan. Roestillah juga mengatakan bahwa interaksi dapat terjadi jika pihak yang terlibat saling memberikan aksi dan reaksi. Interaksi menunjukkan adanya hubungan yang bersifat radikal (mendidik). Banyaknya interaksi yang terjadi tidak membuat sistem yang ada pada *e-learning* menjadi rumit.

Menurut Sutopo (2012:151) dalam sistem *e-learning* terdapat pelaku-pelaku serta materi yang saling mendukung satu sama lain. Pelaku pembelajaran *online* utamanya adala guru atau pengajar atau mentor dan siswa atau peserta didik. Terjadi interaksi antar sesama pelaku dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* itu, bahkahn juga terjadi pada konten atau materi yang tersedia maupun yang ingin disampaikan. Interaksi dalam *e-learning* terjadi antara siswa dan guru. Interaksi-interaksi tersebut membuat pembelajaran *online* dapat dilakukan.

Tabel 2. Pentingnya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran *online*

Indeks			
Jawaban		Informan	Jumlah
2a	Cukup memadai	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7	7

Informan menyebutkan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran sangat penting. Interaksi dalam sebuah proses pembelajaran bisa membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Dengan harapan guru bisa mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum dengan materi yang disampaikan. Guru juga dapat memberikan penyampaian yang inovatif agar siswa semakin semangat dalam proses pembelajaran. Terlebih dalam proses pembelajaran *online* ini interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting. Siswa bisa lebih mudah memahami materi jika guru membangun interaksi yang baik selama pembelajaran. Ketujuh informan setuju dengan pendapat terkait pentingnya sebuah interaksi dalam pembelajaran terlebih pembelajaran *online*. Dengan adanya interaksi guru akan lebih mudah untuk mengetahui apakah siswa paham atau tidak dengan materi pembelajaran.

2.3. Pemberian Tugas dan Penjelasan Materi

Pengemasan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi. Metode pemberian tugas *online* merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dari jarak jauh untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan begitu memiliki harapan yaitu peningkatan proses dan hasil belajar dari peserta didik. Pemberian tugas ini juga bisa mengembangkan pemikiran siswa dalam mengeluarkan ide. Selain itu, pemberian tugas *online* yang diberikan oleh guru dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Tabel 3. Keseimbangan antara pemberian tugas dan materi pelajaran

Indeks			
Jawaban		Informan	Jumlah
3a	Kurang seimbang	I1, I5, I7	3
3b	Pemberian materi dibatasi	I1	1
3c	Tugas menumpuk	I1	1
3d	Lumayan seimbang	I2	1
3e	Belum Seimbang	I3	1
3f	Seimbang	I4, I6	2

Dalam hal penyampaian materi dan pemberian tugas secara *online*, informan mengatakan belum sepenuhnya seimbang. Guru memiliki keterbatasan waktu dalam penyampaian materi yang harus diajarkan. Sehingga tidak semua hal dalam materi pembelajaran tersebut dapat disampaikan kepada siswa. Bahkan jika tidak sempat mengajar secara *online*, para guru ini akan meminta siswa untuk melihat video materi yang sudah dibuat. Banyak informan mengatakan bahwa pemberian tugas lebih dominan daripada penyampaian materinya. Ada orang tua yang mengatakan bahwa tugas seringkali lebih banyak dan harus dikerjakan dalam waktu yang singkat. Materi terlebih dahulu disampaikan kemudian guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

2.4. Bentuk-bentuk Pemberian Tugas

Dapat diketahui bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru menmanfaatkan teknologi zaman sekarang. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam pengerjaan tugas dan memanfaatkan jaringan internet. Karena penggunaan internet memungkinkan siswa untuk menemukan kenyamanan dan kemudahan, siswa dapat menemukan berbagai macam bantuan, tutorial, dan jenis bahan bantuan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran secara dinamis (Raja & Nagasubramani, 2018).

Tabel 4. Bentuk-bentuk pemberian tugas

Indeks			
Jawaban		Informan	Jumlah
4a	Mengerjakan soal	I1	1
4b	Melihat video	I1	1
4c	Merangkum materi	I1	1
4d	Melalui *WhatsApp*	I2, I3, I5	3
4e	*Google* formulir	12, 13, 14,15, 16	5
4f	*Google classroom*	I6	1
4g	Mencatat	I7	1

Bentuk pemberian tugas juga sangat beragam seperti yang diungkapkan para informan ketika proses wawancara berlangsung. Ada yang mencatat kemudian mengirim kepada guru melalui *WhatsApp*, mengisi *google form*, mengisi kuis pada *google classroom*, dan bisa mem*fotocopy* tugas yang sudah diberikan. Ada juga siswa yang mengatakan jika tugas juga diberikan melalui CBT (*Computer Based Test*).

2.5. Media untuk Menjelaskan Materi Pelajaran

Media merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan proses, hasil pengajaran, dan hasil dari pemahaman siswa. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Juga dapat membangkitkan motivasi dan rngsangan kegiatan bahkan berpengaruh terhadap psikologis siswa. Rusman (2018) menjelaskan dalam pembelajaran *online* ini memanfaatkan beberapa sistem informasi dan dukungan teknologi. Sistem yang dimaksud adalah dengan menyediakan audio, video, atau layanan data seperti komputer, *handphone*, radio, dan televisi, serta dukungan jaringan internet. Layanan sistem informasi *e-learning* menjadi salah satu kepentingan di bidang pendidikan terutama pada pembelajaran jarak jauh sejak diterapkan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Tabel 5. Media yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran

Indeks			
Jawaban		Informan	Jumlah
5a	PPT	I1, I2, I3, I4, I5, I6	6
5b	Video dari *YouTube*	I1, I4	2
5c	Komputer	I3	1
5d	Gambar	I3	1
5e	*Zoom*	I5, I7	2
5f	*Google form*	I6	1
5g	*Webex*	I7	1

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh para informan dapat diketahui bahwa media yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran cukup beragam. Media yang digunakan antara lain, video pembelajaran yang diambil dari *YouTube*, *Power Point Presentation* (PPT), *zoom*, *webex*, menggunakan gambar, komputer, *google form*, dan kuis. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh informan, terlihat bahwa guru menggunakan media yang cukup beragam. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki ketertarikan pada materi pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi lebih paham.

2.6. Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan di Tengah Pandemi Covid-19

Dalam *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Takhroji, 2020:1). Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Untuk mencapai hasil yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat mendesak. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pendidikan sekolah. Menurut Ramli (2001:3) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidik akhlak. Dengan tujuan yaitu membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang lebih baik. Terlebih di negara ini pendidikan karakter yang ditekankan adalah pendidikan nilai luhur dari budaya bangsa Indonesia. Selama pandemi Covid-19 orang tua dan guru sudah menanamkan nilai karakter.

Tabel 6. Penanaman pendidikan karakter pada siswa selama pembelajaran *online*

Indeks			
Jawaban		Informan	Jumlah
6a	Sudah ditanamkan	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7	7
6b	Ketertiban seragam sekolah	I1	1
6c	Disiplin	I2, I3, I5, I6	4

Dari hasil wawancara, informan sudah menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa selama pembelajaran *online*. Sikap yang ditekankan dari para informan adalah sikap disiplin tertutama dalam mengikuti pembelajaran *online*. Siswa harus tepat waktu dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu orang tua juga mengajarkan agar anak-anaknya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bangun pagi, berdoa sebelum melakukan aktifitas, dan mengerjakan tugas-tugas. Salah satu orang tua juga mengatakan bahwa anak harus memiliki sikap jujur terlebih ketika ujian.

Anak seringkali tidak percaya diri dengan kemampuannya, sehingga memilih menyontek agar mendapat nilai yang bagus. Orang tua mengatakan bawa lebih baik mendapat nilai jelek tapi hasil dari usaha sendiri, daripada nilai bagus tapi hasil dari menyontek. Pendidikan karakter memang penting diberikan kepada siswa apalagi di tengah pandemi Covid-19 ini. Karakter yang baik akan membawa kebiasaan yang baik seperti rasa tanggung jawab akan suatu tindakan yang dilakukan.

2.7. Upaya yang Dilakukan agar Siswa Memiliki Nilai Karakter di Tengah Pandemi Covid-19

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada saat Covid-19 harus menggunakan strategi yang lebih inovatif dan efektif supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan melihat kondisi pandemi mengalami permasalahan yang dapat berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Menurut pendapat Fadlillah (2016:1) bahwa penanaman pendidikan karakter diharapkan dapat menggunakan strategi yang berbasis pada model permainan yang edukatif dan sederhana. Semua pihak harus bekerjasama dalam mewujudkan perilaku dan kebiasaan dari rumah masing-masing maupun dari masyarakat sekitar yang lebih berorientasi pada terwujudnya perilaku yang berkarakter ditengah pandemi Covid-19.

Tabel 7. Upaya yang dapat dilakukan agar siswa memiliki nilai karakter di tengah pandemi Covid-19

Indeks			
Jawaban		Informan	Jumlah
7a	Berusaha mendidik anak	I1	1
7b	Melatih sikap kedisiplinan	12, 13	2
7c	Kejujuran	14	1
7d	Mengingatkan anak	15	1
7e	Membuat jadwal aktivitas	I5	1
7f	Tidak membandingkan prestasi anak	I6	1
7g	Pemberian tugas secara berkelanjutan	I7	1

Menurut informan upaya yang dapat dilakukan ialah terus melatih kedisiplinan dan kejujuran pada siswa. Berusaha untuk tidak membandingkan anak atau siswa satu dengan lainnya, agar siswa memiliki percaya diri dan bertindak lebih baik. Kemudian dengan cara mengajarkan anak agar membuat jadwal kegiatan harian yang dapat digunakan sebagai modal awal membentuk kebiasaan rutin anak. Informan siswa juga mengatakan bahwa upayanya adalah

dengan memberikan tugas yang berkelanjutan. Seperti menuliskan kegiatan semacam refleksi diri terlebih dalam kegiatan kerohanian yang dilakukan kurang lebih selama 3 bulan terakhir.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Penggunaan jaringan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara dalam penyampaikan pengetahuan menjadi lebih efisien. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* harus didukung dengan adanya beberpa sarana. Perangkat yang mampu mendukung pembelajaran *online* seperti *handphone, tablet,* dan komputer yang bisa digunakan untuk mengakses informasi dimana dan kapan saja. Selain itu ada beberapa media yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar seperti *google classroom*, *whatsapp, slido.com, zoom meeting, webex,* dan lain sebagainya.

Kedua, salah satu elemen utama dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pembelajaran *online* adalah interaksi. Interaksi merupakan proses dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan. Interaksi dalam *e-learning* sendiri melibatkan guru atau pengajar, siswa, dan materi. Dalam pembelajaran *online* interaksi sangat diperlukan untuk menghidupkan suasana belajar agar siswa mampu memahami materi pelajaran. Ketiga, selama pembelajaran *online* pemberian materi kurang maksimal karena terbatas ruang dan waktu. Guru tidak bisa secara keseluruhan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu guru memberikan tugas yang dapat dikerjakan oleh siswa sebagai pengganti dari materi yang belum bisa diberikan sepenuhnya. Siswa harus mampu mencari tambahan materi yang diperlukan untuk menambah wawasan dan menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Keempat, pentingnya penanaman nilai karakter dalam diri siswa selama pembelajaran *online*. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada saat Covid-19 harus menggunakan strategis yang lebih inovatif dan efektif. Agar siswa tidak mengalami kejenuhan melihat kondisi pandemi mengalami permasalahan yang dapat berdampak pada perubahan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, T. (2020). Pendidikan karakter di masa pandemi, menjadi tanggung jawab siapa?. Diakses pada 12 Oktober 2021 dari https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa.

Amalia, F. N., & Maknun, L. L. (2021). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran jarak jauh di MI/SD. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *4*(1), 41–56.

Fadlillah, M. (2016). Pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran kreatif di era masyarakat ekonomi ASEAN. Dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Ke-2, 2*, 1-7. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *3*(1), 210.

Lumbantobing, M. T., Samosir, A., & Tarigan, D. R. B. (2020). Tantangan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, *1*(2).

Raharjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya.* Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Rusman, dkk. (2018). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suhendro, E. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *5*(3), 133–140.

Sutopo, A. H. (2012). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zakaria, T. R. (2001). Pendekatan-pendekatan pendidikan nilai dan implementasi dalam pendidikan budi pekerti. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *6*(2).